

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Film

Film “*A Silent Voice*” (*Koe no Katachi*) adalah sebuah film anime Jepang yang dirilis pada tahun 2016, yang disutradarai oleh Naoko Yamada dan diproduksi oleh Kyoto Animation. Film ini diadaptasi dari manga dengan judul yang sama karya Yoshitoki Ōima.<sup>10</sup> Manga tersebut pertama kali diterbitkan sebagai *one-shot* di majalah *Bessatsu Shōnen Magazine* pada tahun 2011 dan kemudian menjadi seri penuh yang diterbitkan di *Weekly Shōnen Magazine* dari tahun 2013 hingga 2014.

Berikut adalah beberapa poin penting tentang "Koe no Katachi":

1. **Judul:** "Koe no Katachi" (*A Silent Voice* dalam bahasa Inggris)
2. **Genre:** Drama, Romansa, *Slice of Life*
3. **Cerita:** Film ini menceritakan kisah Shoya Ishida, seorang anak laki-laki yang di masa sekolah dasarnya sering menindas seorang gadis tuna rungu bernama Shoko Nishimiya. Setelah beberapa tahun, Shoya yang sekarang seorang remaja merasa bersalah atas perbuatannya di masa lalu dan berusaha untuk

---

<sup>10</sup> Novi Ratriningtyas, Jauhar Wahyuni, and Muhammad Firaz Rizaldy, 'Perubahan Perilaku Pelaku Bullying Di Film Animasi Koe No Katachi (Studi Semiotika Roland Barthes)', *Indonesian Social Science Review*, 1.1 (2023) <<https://doi.org/10.61105/issr.v1i1.37>>.

menebus dosa-dosanya dengan mencari Shoko dan mencoba untuk berteman dengannya.

4. **Tema:** Tema utama dari film ini adalah penebusan, pengampunan, dan penerimaan diri. Film ini juga mengeksplorasi isu-isu seperti bullying, disabilitas, dan kesehatan mental.
5. **Penerimaan:** "Koe no Katachi" mendapat banyak pujian atas animasinya yang indah, cerita yang emosional, dan penggambaran karakter yang mendalam. Film ini berhasil menyentuh hati banyak penonton dan menjadi salah satu film anime yang populer.

#### 1. Plot

- i. **Pembukaan :** Film dimulai dengan Shoya Ishida, seorang pemuda yang sedang bersiap untuk bunuh diri. Dia memutuskan untuk tidak melakukannya dan justru memulai perjalanan untuk menebus kesalahannya di masa lalu.
- ii. **Masa Lalu Shoya :** Ketika Shoya berada di sekolah dasar, seorang gadis tuna rungu bernama Shoko Nishimiya pindah ke kelasnya. Karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dengan baik, Shoko menjadi sasaran bullying oleh Shoya dan teman-teman sekelasnya. Shoya adalah pelaku utama yang mengganggu Shoko dengan kasar, bahkan merusak alat bantu dengarnya. Ketika guru dan pihak sekolah akhirnya mengetahui

tentang bullying tersebut, Shoya ditunjuk sebagai kambing hitam dan teman-temannya yang lain menghindarinya, menyebabkan Shoya mengalami bullying balik.

iii. Perubahan dan Penebusan : Beberapa tahun kemudian, Shoya, yang sekarang di sekolah menengah atas, hidup dalam isolasi sosial dan diliputi rasa bersalah atas tindakan masa lalunya. Dia memutuskan untuk mencari Shoko dan menebus kesalahannya. Shoya belajar bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi dengan Shoko dan mengungkapkan permintaan maafnya. Shoko, meskipun awalnya terkejut, menerima permintaan maaf Shoya dan mereka mulai membangun kembali hubungan yang kompleks namun berkembang menjadi persahabatan.

iv. Perkembangan Karakter : Film ini juga memperkenalkan karakter lain yang penting bagi cerita, seperti:

1. Yuzuru Nishimiya : Adik perempuan Shoko yang sangat protektif terhadap kakaknya.
2. Tomohiro Nagatsuka : Teman baru Shoya yang setia dan membantu Shoya dalam perjalanan penebusannya.
3. Naoka Ueno : Teman sekelas Shoya yang juga pernah membully Shoko, dan memiliki perasaan campur aduk tentang masa lalu mereka.

v. Klimaks dan Resolusi : Konflik dalam film ini mencapai puncaknya ketika Shoko mencoba untuk bunuh diri karena merasa menjadi beban bagi orang-orang di sekitarnya. Shoya berhasil menyelamatkannya tetapi terluka parah. Setelah insiden ini, para karakter mulai menyadari pentingnya komunikasi dan saling pengertian. Shoya dan Shoko akhirnya berusaha untuk memulai kembali hidup mereka dengan lebih positif, memaafkan diri mereka sendiri dan orang lain.

## 2. Tema dan Pesan

- i. Bullying dan Dampaknya : Film ini secara mendalam mengeksplorasi dampak jangka panjang dari bullying, baik terhadap korban maupun pelaku. Shoya dan Shoko masing-masing membawa luka emosional yang mendalam akibat tindakan di masa lalu.
- ii. Penebusan dan Pengampunan : Tema utama film ini adalah penebusan dan pengampunan. Shoya berusaha keras untuk menebus kesalahannya, sementara Shoko harus belajar untuk memaafkan dirinya sendiri dan orang lain.
- iii. Disabilitas dan Penerimaan : "Koe no Katachi" menggambarkan dengan sensitif tantangan yang dihadapi oleh individu dengan

disabilitas, terutama dalam hal komunikasi dan penerimaan oleh masyarakat.

- iv. Kesehatan Mental : Film ini juga menyentuh isu-isu kesehatan mental, termasuk depresi, isolasi sosial, dan keinginan untuk bunuh diri, menunjukkan pentingnya dukungan dan pemahaman dari orang-orang terdekat.

### 3. Visual dan Musik

- i. Animasi : Kyoto Animation dikenal dengan kualitas animasi yang luar biasa, dan "Koe no Katachi" tidak terkecuali. Visualnya sangat indah, dengan perhatian yang luar biasa pada detail ekspresi wajah dan bahasa tubuh karakter.
- ii. Musik : Skor musik film ini, yang digubah oleh Kensuke Ushio, melengkapi suasana emosional dari setiap adegan dengan sempurna. Lagu tema utamanya, "Koi wo Shita no wa" oleh Aiko, juga sangat mempengaruhi penonton dengan lirik yang menggugah hati.

### 4. Penerimaan dan Penghargaan

"Koe no Katachi" mendapat banyak pujian dari kritikus dan penonton. Film ini dipuji karena ceritanya yang emosional, karakter yang mendalam, dan animasi yang memukau. Film ini juga

mendapatkan beberapa penghargaan, termasuk nominasi untuk Japan Academy Prize untuk Animasi Terbaik.

## 5. Kesimpulan

"Koe no Katachi" adalah film yang mendalam dan emosional yang menyentuh banyak aspek penting kehidupan, termasuk penebusan, pengampunan, dan perjuangan pribadi. Film ini tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya empati dan pengertian antar manusia.

### **B. Tokoh dan Penokohan**

Anime Koe no Katachi menampilkan sejumlah karakter yang berperan dalam cerita. Sebagian besar karakter dalam anime ini adalah remaja yang sedang bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), karena cerita anime ini berfokus pada kehidupan remaja, terutama siswa-siswi di Jepang. Berikut ini adalah beberapa karakter beserta peran mereka dalam anime Koe no Katachi :

## 1. Ishida Shoya



Gambar 4.1 Ishida Shoya (menit 30:04)

Remaja yang didesain dengan perawakan kurus dan tinggi ini menjadi tokoh utama dalam cerita, karena inti dari anime ini adalah tentang kehidupannya. Mata Shoya berbentuk oval dan berukuran sedang. Menurut teori anime dan manga, dia memiliki sifat baik tetapi masa lalu yang kelam. Ini terbukti dari kebaikan hati Shoya meskipun dia memiliki masa lalu yang tidak menyenangkan. Masa lalu yang kelam itu terjadi saat dia masih di sekolah dasar, dimana Shoya sering merundung Nishimiya Shouko. Akibatnya, dia dikucilkan hingga duduk di bangku SMA. Shoya menyadari bahwa ini adalah bentuk karma atas perbuatannya di masa lalu kepada Shouko.

Dalam awal film, Shoya menyadari bahwa hidupnya telah berubah secara drastis. Dari yang awalnya dikelilingi oleh banyak teman, dia kemudian menjadi terisolasi akibat perbuatannya di masa lalu. Hal ini membuat Shoya menjadi lebih pendiam dan menarik diri dari lingkungannya.

## 2. Nishimiya Shouko



Gambar 4.2 Nishimiya Shouko (menit 53:53)

Nishimiya Shouko merupakan tokoh utama, sebab hubungannya dengan Shoya jadi pusat cerita dalam anime ini. Ia dicerminkan dengan mata besar serta bundar. Bagi teori anime serta manga, orang dengan mata semacam itu cenderung mempunyai watak baik serta polos. Selaku seseorang wanita pengidap tuna rungu, Shouko sangat pendiam. Walaupun pada mula cerita ia dicerminkan selaku wujud yang riang serta sangat ramah, pengalaman perundungan oleh Shoya dikala ia duduk di bangku Sekolah Dasar menciptakannya kesusahan bergaul dengan orang lain, sehingga ia lebih memilah buat menyendiri.



### 3. Nishimiya Yuzuru



Gambar 4.3 Nishimiya Yuzuru (menit 49:55)

Dalam film *A Silent Voice*, Yuzuru, yang mempunyai hobi fotografi, ialah adik dari Nishimiya Shouko. Ia dicerminkan dengan mata bundar serta besar, yang bagi teori anime serta manga menampilkan kalau ia merupakan orang yang baik serta polos. Yuzuru nampak semacam pria sebab baju serta potongan rambut pendeknya. Tetapi, sehabis neneknya wafat, ia mengganti penampilannya jadi lebih feminin dengan menggunakan rok panjang. Yuzuru mempunyai watak protektif terhadap Shouko serta sesungguhnya merupakan anak yang riang dan gampang berteman, nampak dari seringnya ia bermain dengan sahabat Shouko yang lebih tua darinya.

Berikut adalah bukti sifat protektif Yuzuru. Saat Shoya pertama kali mengunjungi Nishimiya di Sekolah di kelas bahasa isyarat untuk mengajaknya memberi makan ikan, Yuzuru dengan tegas mengatakan bahwa Shouko tidak ada, padahal Shouko sebenarnya berada di dalam kelas.



Gambar. 4.4 Shoya datang menjenguk Shoko tetapi di halangi Yuzuru

Sifat protektif Yuzuru terhadap Shouko terlihat dari gambar tersebut, di mana saat Shoya pertama kali mengunjungi Shouko di kelas khusus disabilitas, Yuzuru

bersikeras mengatakan bahwa Shouko tidak ada. Yuzuru melakukan hal ini karena dia mengetahui masa lalu kakaknya yang pernah dirundung oleh Shoya.

#### 4. Naoka Ueno



Gambar 4.5 Naoka Ueno (menit 1:02:43)

Gadis yang kerap dipanggil Ueno dalam film ini merupakan sahabat masa kecil Shoya serta Shouko. Ia dicerminkan dengan mata berdimensi sedang serta berupa oval, yang menampilkan kalau ia sesungguhnya baik namun mempunyai masa kemudian yang kelam, mirip dengan Shoya. Dikala di Sekolah Dasar, ia sesungguhnya membenci Shouko sebab merasa Shouko sangat merepotkan di kelas. Kebencian ini bersinambung sampai mereka berusia, sebab Ueno menyangka Shouko selaku pemicu rusaknya hubungannya dengan Shoya serta sahabatnya. Ueno ditafsirkan selaku wanita yang suka membicarakan temannya di balik serta tidak ragu melaksanakan kekerasan, semacam terhadap Shouko. Berikut merupakan diskusi kala Ueno terletak di komidi

putar bersama Nishimiya, di mana ia berkata kalau ia membenci Shouko sebab merasa Shouko sudah mengganggu hidupnya.





Gambar 4.6 Video percakapan Ueno dengan Shoko di Bianglala

(menit 1:16:00-1:16:50)

Dialog tersebut mengungkapkan sifat Ueno yang suka menggunjing dan perasaan bencinya terhadap Shouko. Ueno merasa bahwa kehadiran Shouko telah mengubah hidupnya dan menjauhkannya dari teman-temannya, terutama Shoya.

## 5. Miyoko Sahara



Gambar 4.7 Miyoko Sahara (menit 56:42)

Gambar di atas menampilkan Miyoko Sahara, yang ialah sahabat Shoya serta Shouko dikala di Sekolah Dasar. Sahara mempunyai mata besar serta bundar, menampilkan kalau ia baik hati serta polos. Tetapi, Sahara pindah sekolah sebab hadapi

perundungan, sama semacam Shouko. Ia dirundung sebab jadi salah satunya yang mau menekuni bahasa isyarat serta senantiasa mau menolong Shouko kala sahabat yang lain telah merasa terbebani. Sahara mempunyai watak baik hati, nampak dari kesediaannya buat membantu Shouko serta belajar bahasa isyarat, apalagi dikala mereka berjumpa kembali kala berusia. Berikut merupakan fakta kebaikan Sahara, yang bersedia menekuni bahasa isyarat demi berbicara dengan Shouko.



Gambar 4.8 Sensei mengajak siswa untuk belajar bahasa isyarat (menit 11:00-11:15)

Dialog tersebut membuktikan bahwa Sahara memiliki sifat baik hati. Ketika seorang guru menawarkan untuk belajar bahasa isyarat agar lebih mudah berkomunikasi dengan Shouko, tidak ada yang menanggapi, bahkan Ueno dengan tegas menolak. Namun, hanya Sahara yang bersedia mempelajarinya pada saat itu. Kejadian ini membuat Shouko dan Sahara menjadi teman dekat.

### **1. Gambaran nilai omoiyari pada tokoh Ishida Shoya**

Omoiyari, ataupun kepedulian, kerap ditemui dalam anime Koe no Katachi pada nyaris tiap kepribadian. Tetapi, riset ini cuma berfokus pada satu tokoh, ialah Ishida Shoya, serta gimana dia menampilkan omoiyari terhadap Nishimiya Shouko. Bagi Hara( 2005: 24), ada 4 wujud sikap yang menggambarkan omoiyari, ialah doa, dorongan semangat, pertolongan ataupun dukungan. Bersumber pada pernyataan Hara tersebut, penulis hendak menganalisis sikap omoiyari pada Ishida Shoya lewat doa, dorongan semangat, pertolongan, serta dukungan, dan menarangkan unsur- unsur yang terdapat dalam sikap tersebut.

### **2. Dorongan Semangat**

Subbab ini menjelaskan tentang dorongan semangat yang diberikan oleh Ishida Shoya kepada Nishimiya Shouko. Karena merasa bersalah atas perlakuannya terhadap Shouko di masa lalu, Shoya sering memberikan dorongan semangat ketika mereka sudah remaja. Shoya kerap memberikan dukungan moral kepada Shouko saat dia

menghadapi masalah, sehingga Shouko merasa mampu mengatasinya. Berikut adalah bukti dukungan semangat dari Shoya.

**Data 1. Shoya mencari Sahara sahabat masa kecil Shouko yang telah berpindah ke wilayah lain**



Gambar 4.9 Shoya berangkat menemui Sahara, serta nyatanya Nishimiya memutuskan buat ikut (menit 56:15)

(Nishimiya mengirim pesan teks kepada Shoya)

Nishimiya : つかれました？

ゆずるからメールアドレスを聞きました

今日はありがとうございます石田君が佐原さんを探  
してくれていると聞いてすごうれしかったです！

Nishimiya : ゆずるに、

石田君のお話たくさん聞かせてもらっています



Nishimiya : *tsukaremashita ?*

*yuzuru kara meeru adoresu wo kikumashita  
Kyou ha arigatougozaimasu, Ishida kun ga  
Saharasan wo sagashite kureteiru to kite  
sugoku ureshikattadeshu !*

Nishimiya : *yuzuru ni, Ishida kun no ohanashi takusan kikasete moratte  
imasu*

Nishimiya : Apa kau lelah ?

Aku tahu tentang *email* punyamu dari Yuzuru  
Aku sangat senang ketika mendengar kau  
mencari sahara Nishimiya : Aku mendengar  
banyak hal tentangmu dari Yuzuru

Analisis :

Adegan ini menceritakan ketika Shoya mengingat bahwa Shouko memiliki teman di Sekolah Dasar bernama Sahara, yang kini berada di wilayah yang berbeda. Sahara pindah karena merasa dikucilkan oleh teman-temannya saat dia menjadi satu-satunya yang mau mempelajari bahasa isyarat dan berteman dengan Shouko.

Untuk menemukan alamat Sahara, Shoya mencari informasi dari teman sekelasnya, Kawai. Meskipun Kawai tidak mengetahui alamat rumah Sahara, dia tahu di mana Sahara bersekolah sekarang. Awalnya, Shoya berencana pergi sendirian,

namun Shouko mengetahui rencana itu dan memutuskan untuk ikut. Akhirnya, mereka bertemu di stasiun di kota tempat Sahara tinggal.

Pada gambar 4.9, Shoya serta Shoko terletak di dalam kereta mengarah kota tempat Sahara tinggal. Wujud omoiyari yang nampak merupakan aksi Shoya yang merasa Shoko kesepian sebab tidak terdapat sahabat buat berdialog, sehingga Shoya berupaya mencari Sahara, sahabat Shoko yang sudah pindah, dengan harapan kalau bila mereka berjumpa, Shoko tidak hendak merasa kesepian lagi.

Sikap Shoya buat membangkitkan semangat Shoko mempunyai sebagian faktor, ialah altruisme, simpati, serta prosocial behavior. Altruisme nampak kala Shoya mempertaruhkan waktunya buat mencari Sahara. Simpati Shoya nampak kala ia merasa Shoko kesepian sebab tidak terdapat sahabat buat berdialog. Prosocial behavior tercermin dalam aksi Shoya buat mencari Sahara.

**Data 2. Shoya mengajak Shoko bermain ke tempat wisata buat menghibur Shoko yang bersedih sebab neneknya wafat dunia**



Gambar 4.10 Shoya mengajak Nishimiya mendatangi tempat wisata buat menghibur Nishimiya (menit 1:31:00 – 1:31:15)

- Shoya : あ、すげえ  
西宮 来てきみようぜ  
(*flashback<sup>4</sup>*)
- Shoya : え? うわわ・・・(Shoya terpeleset)  
ビビったあ
- Nishimiya : (Bahasa isyarat)
- Shoya : え? なんて謝んの?
- Nishimiya : (Bahasa isyarat)

Shoya : そんなわけねえじゃん  
 なあ西宮 日月、明日は遊ぼうな? 西宮

Shoya : *a, sugee*  
*Nishimiya kite miyouze*

Shoya : *ee, uwaa ... Bibittaa*

Nishimiya : (Bahasa isyarat)

Shoya : *e ? nandeayamanno ?*

Nishimiya : (Bahasa isyarat)

Shoya : *sonnawake nejan*  
*Naa Nishimiya ashita, ashita ha asobou Na*  
*Nishimiya?*

Shoya : wah, keren Nishimiya  
 kemarilah (*flashback*)

Shoya : aduh, aaahh... (Shoya terpeleset)  
 Seram sekali

Nishimiya : (Bahasa isyarat)

Shoya : kenapa meminta maaf ?

Nishimiya : (Bahasa isyarat)

Shoya : Tidak, bukan seperti itu  
 Nishimiya ayo besok pergi bermain  
 Mau kan Nishimiya?

Analisis :

Adegan ini terjadi ketika Shoya mengetahui bahwa nenek Shoko telah meninggal dunia. Untuk menghibur Shoko yang sedang bersedih, Shoya mengajaknya bermain. Selama ini, Shoko tinggal bersama ibu, adik perempuan, dan neneknya. Ketika neneknya meninggal, Shoko merasa sangat sedih karena neneknya selalu menjadi tempat baginya dan adiknya untuk bercerita.

Di tempat wisata yang mereka kunjungi, Shoya mengingat masa lalu ketika dia sering merundung Shoko dan membuatnya sedih. Namun, tanpa diduga, Shoko malah meminta maaf kepada Shoya, karena merasa bahwa hidup Shoya berubah akibat kehadirannya.

Adegan ini menunjukkan kepedulian Shoya terhadap kesedihan Shoko yang merasa kehilangan orang yang dicintainya. Perilaku ini termasuk dorongan semangat, karena Shoya berusaha mengembalikan semangat Shoko dengan mengajaknya ke tempat wisata.

Tindakan Shoya ini juga mengandung unsur-unsur omoiyari, yaitu altruisme, simpati, dan prosocial behavior. Altruisme terlihat dari bagaimana Shoya mengutamakan perasaan Shoko dan ingin membuatnya semangat kembali. Prosocial behavior ditunjukkan oleh tindakan Shoya yang berusaha menghibur Shoko.

**Data 3. Shoya menenangkan Shoko yang merasa bersalah hendak tragedi yang membuat Shoya nyaris meninggal**



Gambar 4.11 Shoya berjumpa dengan Shoko, serta Shoko merasa bersalah sebab Shoya terjatuh akibat menyelamatkan Nishimiya (menit 1:52:50 – 1:53:40)

Shoya : ねえ西宮.. さつきまで、君と話してた  
夢中で、あきらめようとおもってたみたい、いろいろでも違った。おれもずっと西宮と同じこと考えてたけどそれでもやっぱり、死にあたいすることじゃないと思っ  
たよ。

Shoya : *ne Nishimiya. Sakki made, kimi to hanashiteta yumenaka de, akirameyou to omottetamitai, iroiro demo chigatta. ore mo zutto Nishimiyato onaji koto kanggaeteta kedo, soredemo yappari, shini ataisuru koto janaito omottayo*

Shoya : Nishimiya, dalam mimpiku aku berbicara denganmu. di dalam mimpiku itu aku sudah

menyerah diberbagai hal dalam hidupku. tapi aku sadar bahwa itu salah, aku juga berpikiran sama denganmu.. tapi semua itu tidak sebanding dengan nyawa kita

Analisis :

Shoko merasa bersalah karena akibat percobaan bunuh dirinya, Shoya mengalami luka yang cukup parah. Dalam gambar, terlihat bahwa Shoya mengenakan perban di dadanya dan pakaian rumah sakit, menunjukkan bahwa dia masih dalam perawatan. Alasan Shoko mencoba bunuh diri adalah karena dia merasa jika dirinya mati, orang-orang di sekitarnya, terutama Shoya, tidak akan merasa kerepotan. Shoko berpikir bahwa kehidupan Shoya berubah akibat kehadirannya.

Pada gambar 4.11, Shoya mencoba menjelaskan bahwa perubahan dalam hidupnya bukan disebabkan oleh Nishimiya, melainkan oleh perbuatannya sendiri. Bentuk dorongan semangat yang dilakukan Shoya adalah dengan menjelaskan bahwa Nishimiya tidak bersalah dalam perubahan hidupnya. Hal ini dilakukan agar Shoko berhenti merasa bersalah.

Faktor yang ada dalam perbuatan Shoya merupakan empati. Empati timbul sebab Shoya sempat merasakan perih yang sama dengan Shoko. Perbuatan Shoya di masa kemudian terhadap Shoko membuatnya merasa bersalah pada saat anak muda, sehingga Shoya paham apa yang dialami oleh Shoko kala merasa bersalah.

Sikap dorongan semangat yang ditunjukkan oleh Shoya dalam analisis ini terdapat 3 data, yang seluruhnya menggambarkan dengan jelas kalau dorongan semangat yang dicoba Shoya cocok dengan penafsiran dari dorongan semangat itu sendiri, yakni membagikan semangat kepada orang yang lagi mengalami permasalahan. Tidak cuma dalam wujud verbal, namun pula dalam wujud non- verbal, semacam mengajak Shoko jalan- jalan buat menghiburnya dikala bersedih sebab kehabisan neneknya. Dorongan semangat yang dicoba oleh Shoya teruji sukses, sebab sehabis dorongan tersebut, Shoko kembali bergairah menempuh hidupnya.

### **3. Pertolongan atau bantuan**

Subbab ini akan menjelaskan bentuk pertolongan dan bantuan yang diberikan Shoya kepada Shoko. Pertolongan di sini merujuk pada tindakan langsung atau nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Berikut adalah bukti pertolongan atau bantuan yang diberikan Shoya kepada Shoko.

**Data 1. Shoya melompat ke sungai buat menolong Shoko yang melompat ke sungai mencari novel catatannya**





Gambar 4.12 Shoya melompat dari jembatan ke sungai buat menolong Shoko yang mengambil novel catatannya (menit 43:05 – 43:30)

Nishimiya : (bahasa isyarat)

Shoya : 西宮やっぱそれがあまじ見ないほうが。。(berebut buku, hingga buku terjatuh ke sungai)

え！ 待つて西宮！！ (Nishimiya melompat ke sungai)

Nishimiya : (bahasa isyarat)

Shoya : *Nishimiya, yappa sorega amaji minaihouga..*  
(berebut buku, hingga buku terjatuh ke sungai)

*e.. matte Nishimiya !!*

Nishimiya : (bahasa isyarat)

Shoya : Nishimiya, sebaiknya kau tidak melihat buku ini.

hey, tunggu Nishimiya

Analisis :

Pada adegan sebelumnya, Shoya memberikan sebuah buku catatan milik Shoko ketika kecil. Buku catatan tersebut berisi ejekan yang ditulis oleh Shoya. Shoya memberikan buku itu sebagai cara untuk meminta maaf, namun dia khawatir hal itu akan menyakiti hati Shoko lagi dengan mengingatkan kejadian di masa lalu. Akhirnya, mereka saling berebut buku tersebut hingga terjatuh ke sungai, dan Shoko berusaha mengambilnya. Melihat Nishimiya melompat, Shoya tanpa berpikir panjang langsung mengikuti Shoko dan melompat ke dalam sungai.

Bentuk pertolongan Shoya terlihat jelas ketika dia ikut melompat ke sungai, bukan hanya untuk mencari buku yang jatuh, tetapi juga karena khawatir akan keselamatan Shoko. Jika Shoya tidak peduli pada Shoko, dia bisa saja memilih untuk diam dan lebih mementingkan dirinya agar tidak basah oleh air sungai. Tindakan Shoya ini menunjukkan unsur altruisme, di mana dia lebih mengutamakan keselamatan Shoko tanpa memikirkan dirinya sendiri yang masih mengenakan seragam sekolah, serta melanggar larangan memasuki sungai tersebut.

**Data 2. Shoya mengambil alat bantu dengar Shoko yang diambil secara paksa oleh Ueno (menit 62.27-62.40)**



Gambar 4.13 Shoya serta Shoko berjumpa Ueno, serta Ueno mengambil alat bantu dengar kepunyaan Nishimiya (menit 1:02:25 – 1:02:40)

Ueno : 西宮さんひっさしぶり。元気だった？

Shoya : おおえい

Ueno : 何？いくつかなあ。

(merebut alat pendengar Nishimiya)

Shoya : うえの、何あってんだよ？

Ueno : はあ？なげた遊ぶの、昔みたい

Ueno : *Nishimiyasan hissashiburi. genki datta?*

Shoya : *oee*

Ueno : *nani ? ikutsu kanaa.*

(merebut alat pendengar Nishimiya)

Shoya : *Ueno, nani attandayo?*

Ueno : *haa? nagetaasobuno, mukashi mitai*

Ueno : Nishimiya lama tidak bertemu, sehat kan?  
Shoya : heey  
Ueno : apa ? cuman satu..  
(merebut alat pendengar Nishimiya)  
Shoya : Ueno apa yang kau lakukan ?  
Ueno : huh ? bermain-main, seperti dulu

Analisis :

Ueno, teman Shoya dan Shoko, akhirnya berani menampakkan dirinya setelah menghindari Shoya karena kejadian di masa kecil yang merenggangkan hubungan mereka. Dulu, Ueno juga membenci Shoko karena menganggapnya merepotkan, tetapi dia hanya membicarakannya di belakang dan tidak bertindak langsung seperti Shoya.

Dalam adegan pada gambar 4.13, mereka bertemu di tempat tinggal Ueno. Ueno merasa aneh melihat Shoya dan Shoko bersama. Akhirnya, Ueno memutuskan untuk mengerjai Shoko dengan mendekati dan merebut alat bantu dengar milik Shoko, seperti terlihat dalam gambar ketika Ueno menyapa Shoko dan memegang telinganya. Ueno mengajak Shoya untuk mengulangi tindakan mereka di masa lalu, tetapi Shoya menolak. Dia mengambil alat bantu dengar dari tangan Ueno dan mengembalikannya kepada Shoko, seperti terlihat dalam gambar saat Shoya mengambil benda tersebut dari tangan Ueno.

Perilaku omoiari yang terlihat dari tindakan Shoya saat mengambil alat bantu dengar milik Shoko dari Ueno merupakan bentuk pertolongan terhadap Shoko, yang

sangat membutuhkan alat bantu dengar tersebut. Unsur omoiyari dalam tindakan ini adalah simpati. Simpati Shoya muncul karena dia memahami perasaan Shoko ketika alat bantu dengarnya diambil, seperti yang terjadi di masa kecil dulu saat Shoya mengambilnya dan menyebabkan luka pada telinga Shoko.<sup>11</sup>

**Data 3. Kala Shoya menyelamatkan Shoko yang berupaya bunuh diri dengan melompat dari gedung apartemennya**



Gambar 4.14 Shoya memegang tangan Shoko yang berupaya melompat dari apartemen (menit 1:38:10 – 1:40:10)

---

<sup>11</sup> Kristyanovan Nugraha, Weni A. Arindawati, and Oky Oxygentri, 'Representasi Unsur Bullying Pada Film Animasi "Koe No Katachi"', Analisis Semiotika Roland Barthes', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.9 (2022).

- Shoya :西宮。なん。。なんで西宮？ (sambil memegang tangan Nishimiya yang melompat)
- 西宮。。さっか。。もっと。(terpatah-patah menahan tubuh Nishimiya)
- Shoya :*Nishimiya nan.. nande Nishimiya?* (sambil memegang tangan Nishimiya yang melompat)
- Nishimiya..sakk..motto..* terpatah-patah menahan tubuh Nishimiya)
- Shoya : Nishimiya ke.. Nishimiya kenapa? (sambil memegang tangan Nishimiya yang melompat)
- Nishimiya.. bertahanlah (terpatah-patah menahan tubuh Nishimiya)

#### Analisis :

Adegan ini menggambarkan saat Shoya memegang tangan Shoko yang mencoba melompat dari apartemen. Sebelum kejadian tersebut, Shoko dan keluarganya mengajak Shoya untuk menikmati matsuri. Mereka berjalan-jalan, membeli makanan, dan berkeliling seperti orang-orang pada umumnya. Ketika ibu dan adik Shoko pergi mencari makanan untuk dinikmati sambil melihat hanabi, Shoko berpamitan untuk pulang dengan alasan ingin beristirahat. Kemudian, adik Shoko bertemu Shoya dan memintanya untuk mengambil kamera yang tertinggal di rumah.

Sesampainya di rumah Shoko, Shoya melihat rumah yang sepi. Ketika dia melihat ke balkon di luar ruangan, dia mendapati Shoko yang sedang berusaha melompat untuk bunuh diri. Tanpa berpikir panjang, Shoya langsung berlari dan menyelamatkan Shoko. Dia berhasil meraih tangan Shoko dan menariknya kembali, namun hal ini membuat Shoya terjatuh dari balkon tersebut.

Aksi Shoya buat menyelamatkan Shoko ialah wujud pertolongan, di mana Shoko terletak dalam kondisi beresiko serta Shoya berupaya menolongnya. Ada faktor altruisme dalam aksi tersebut. Altruisme di sini terlihat dari bagaimana Shoya mengutamakan keselamatan Shoko tanpa memikirkan bahaya yang mengancam dirinya sendiri, yang pada akhirnya menyebabkan Shoya terjatuh.

Dalam analisis di atas, terdapat tiga data yang menunjukkan bentuk pertolongan atau bantuan yang dilakukan oleh Shoya. Ketiga data tersebut menggambarkan saat-saat ketika Shoko membutuhkan bantuan. Jika Shoya tidak memiliki rasa kepedulian, tindakan tersebut tidak mungkin dilakukannya. Dengan memberikan bantuan atau pertolongan tersebut, Shoya juga membuktikan bahwa dia sungguh-sungguh ingin memperbaiki hubungannya dengan Shoko.

Hasil yang diperoleh Shoko sebagai objek dari pertolongan Shoya adalah bahwa Shoko berhasil melewati hal-hal yang tidak bisa dia lakukan sendiri. Sikap peduli yang ditunjukkan Shoya melalui bantuan ini memberikan dampak yang nyata bagi Shoko.

#### **4. Dukungan**

Dukungan merupakan sikap di mana seorang membagikan atensi serta sokongan buat menolong orang lain merasa yakin diri dalam menempuh kehidupan ataupun dalam mengambil keputusan. Sebagian wujud sokongan yang diberikan Shoya kepada Shoko bertujuan supaya Nishimiya senantiasa yakin diri dengan keadaannya selaku penyandang disabilitas tuna pendengaran. Berikut ini merupakan dukungan- dukungan yang diberikan Shoya kepada Shoko.



**Data 1. Shoya memakai Bahasa isyarat untuk berinteraksi dengan Shoko**



Gambar 4.15 Shoya berinteraksi dengan Shoko memakai Bahasa isyarat (menit 24:40-25:15)

- Shoya : よ。。ええと。これ私に来た  
忘れ物。。 (sambil menggunakan bahasa isyarat)
- Nishimiya : (bahasa isyarat)
- Shoya : 手話どうして。って。。覚えた

Shoya : *yo eeto.. kore watashini kita wasuremono* (sambil menggunakan bahasa isyarat)

Nishimiya : (bahasa isyarat)

Shoya : *suwadoushite tte.. oboeta*

Shoya : hai.. anuu.. ini alasanku datang kemari barangmu yang tertinggal (sambil menggunakan bahasa isyarat)

Nishimiya : (bahasa isyarat)

Shoya : bahasa isyarat yaa? aku mempelajarinya

Analisis :

Adegan yang terjadi pada gambar 4.15 menggambarkan pertemuan pertama Shoya dan Shoko setelah mereka menjadi remaja. Shoya memberikan buku catatan milik Shoko yang dulu telah ditulis dengan kata-kata ejekan oleh Shoya ketika mereka masih kecil. Selama perbincangan mereka, Shoya menggunakan bahasa isyarat, yang mengejutkan Shoko. Hal ini terlihat dari ekspresi terkejut Shoko dengan mata dan mulut yang terbuka lebar, berbeda dari wajahnya yang biasanya datar. Keterkejutan Shoko disebabkan oleh fakta bahwa Shoya sekarang bisa menggunakan bahasa isyarat.

Dalam percakapan tersebut, Shoya mengatakan bahwa dia ingin berteman dengan Shoko, juga menggunakan bahasa isyarat. Shoko, yang menutupi wajahnya dengan buku catatan, tersenyum kecil, menunjukkan rasa senangnya karena Shoya mau menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengannya.

Omoiyari berupa dukungan tergambar dalam tindakan Shoya yang belajar bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan Shoko. Padahal, ketika kecil, Shoya tidak tertarik untuk mempelajari bahasa isyarat. Namun, dengan tekad untuk meminta maaf dan ingin berteman dengan Shoko, dia akhirnya memutuskan untuk mempelajarinya. Tindakan ini menunjukkan dukungan karena dengan menggunakan bahasa isyarat, Shoya bisa menunjukkan kepeduliannya yang lebih besar kepada Shoko dan meyakinkannya bahwa dia sungguh-sungguh ingin meminta maaf.<sup>12</sup>

Tindakan Shoya juga mencakup unsur altruisme, simpati, dan perilaku prososial. Altruisme terlihat ketika Shoya mengorbankan waktunya untuk mempelajari bahasa isyarat, padahal dia bisa menggunakan waktunya untuk kegiatan lain. Simpati Shoya terlihat dari pemahamannya akan kesulitan Shoko dalam berkomunikasi tanpa bahasa isyarat, sehingga dia memutuskan untuk mempelajarinya. Perilaku prososial terlihat dalam usaha Shoya untuk memperbaiki hubungannya dengan Shoko dengan belajar bahasa isyarat. Dengan bisa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, Shoya dapat menunjukkan kesungguhannya dalam memperbaiki hubungan dengan Shoko dan membuktikan bahwa dia benar-benar ingin berteman dengannya.

Tindakan Shoya ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa isyarat bagi Shoko dan bagaimana usaha Shoya untuk mempelajarinya menjadi bentuk dukungan nyata

---

<sup>12</sup> Gelar Sarjana and Ilmu Komunikasi, 'REPRESENTASI BULLYING PADA FILM ANIMASI JEPANG "A SILENT VOICE" (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh', *Skripsi*, 2019 <<https://repository.bakrie.ac.id/2329/37/00>. Cover.pdf>.

yang membuat Shoko merasa dihargai dan dipahami. Ini juga menunjukkan bahwa Shoya telah berkembang sebagai individu yang peduli dan bersedia berkorban demi kebaikan orang lain, terutama Shoko. Dukungan ini sangat berarti bagi Shoko, karena menunjukkan bahwa Shoya sungguh-sungguh ingin menjadi teman yang baik dan memperbaiki kesalahan masa lalunya.

### Data 2. Shoya bertukar nomor telepon dengan Shoko



Gambar 4.16 Shoya berdiskusi dengan Shoko tentang bertukar no telpon (menit 53.18-53.56)

- Shoya : おれえ。けいたい買ってもらったんだええと、  
西宮もうけいた持っているんな  
メールとかやっつの友達と？今の学校の？  
へえ。。いいね他にメールしたい  
あいている？ええと、メールアドレス  
りたいあつ？
- Nishimiya : (mengangguk)
- Shoya : そお、おしえおかおれの？

Shoya : *ore, keitaikatteremorattanda*  
*eeto, Nishimiyamou keitamotteirunnaa*  
*meerutoka yatteno..tomodachito?*  
*imano gakkono? hee. iine hokani*  
*meeru shitaiaite iru?*  
*eeto, meado shiritaiatsu?*

Nishimiya : (mengangguk)

Shoya : *soo, oshieoka ore no?*

Shoya : Aku punya telpon genggam baru  
hmm, Nishimiya juga punya kan?  
apa kau sering bertukar pesan dengan temanmu? teman di  
sekolahmu ?  
apa ada orang lain yang ingin kau kirim pesan?  
yang ingin kau ketahui alamat pesannya?

Nishimiya : (mengangguk)

Shoya : apa kau ingin aku memberi tahu nomorku?

Analisis :

Dalam adegan tersebut, Shoya memberitahukan kalau ia mempunyai telepon genggam baru. Walaupun ia tidak secara langsung memohon buat bertukar nomor telepon, metode penyampaian Shoya yang rumit menampilkan kalau sesungguhnya ia mau silih bertukar no sampai kesimpulannya memperoleh no Shoko.

Tindakan ini termasuk bentuk dukungan karena dengan memiliki nomor satu sama lain, Shoya dapat dengan mudah menghubungi Nishimiya. Hal ini mendukung

kelancaran komunikasi mereka. Selain itu, ini juga membantu meyakinkan Shoko untuk memperbaiki hubungannya dengan Shoya. Dengan Shoya memberikan nomor teleponnya dan sering menghubungi Shoko untuk sekedar menanyakan kabar atau mengajaknya jalan-jalan, Shoya menunjukkan kesungguhannya dalam memperbaiki hubungan mereka. Hal ini membuat Nishimiya merasa yakin untuk mengambil langkah memperbaiki hubungannya dengan Shoya.

Terselip faktor *omoiyari* berbentuk sikap prososial dalam aksi Shoya tersebut. Shoya menampilkan niatnya yang serius buat membetulkan ikatan ataupun memohon maaf kepada Nishimiya dengan membagikan atensi lebih kepada Shoko lewat komunikasi telepon. Perbuatan dengan hasrat tersebut ialah wujud dari sikap *prosocial behavior*.

Perilaku *omoiyari* yang berbentuk dukungan dalam contoh di atas dapat dilihat dari dua data. Seperti yang dimaksud, dukungan diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang atau memberikan dukungan dalam mengambil keputusan. Dukungan yang diberikan Shoya bertujuan untuk meyakinkan Shoko agar mau memperbaiki hubungannya dengan Shoya. Terbukti dari data-data di atas, dukungan yang diberikan oleh Shoya membuahkan hasil, yaitu yakinnya Shoko untuk memperbaiki hubungannya dengan Shoya.

Teori antropologi sastra mengatakan kalau karya sastra ialah cerminan kebudayaan manusia. Dalam analisis di atas, tergambar jelas gimana warga Jepang

lewat tokoh Ishida Shoya menampilkan nilai moral, spesialnya omoiyari, selaku aksi yang sepatutnya dicoba kala memandang orang lain memerlukan, paling utama bila orang tersebut sempat kita sakiti serta hadapi pergantian dalam hidupnya akibat aksi kita.<sup>13</sup>

### **5. Perihal yang melatarbelakangi Ishida Shoya melaksanakan Omoiyari kepada Nishimiya Shoko**

Subbab ini memaparkan latar balik kenapa Shoya menampilkan omoiyari kepada Shoko, walaupun ikatan mereka di masa kemudian sangat kurang baik. Shoya, yang pernah berupaya bunuh diri selaku metode buat lari dari permasalahannya, akhirnya memutuskan buat berani memohon maaf kepada Shoko serta membetulkan jalinan mereka guna mengembalikan kehidupannya semacam semula, ialah dikala Shoya mempunyai banyak sahabat serta tidak dikucilkan semacam sekarang.

Bukti- bukti yang menampilkan latar belakang kepedulian Shoya terhadap Shoko bisa dilihat dari perilakunya yang bertujuan guna membetulkan hubungannya dengan Shoko serta membenarkan Shoko tidak merasa berkecil hati lagi. Tidak hanya tergambar dari perilakunya terhadap Shoko, latar balik kepedulian Shoya pula banyak diungkapkan secara langsung oleh Shoya. Berikut merupakan bukti- bukti pengakuan Shoya yang menerangkan sebab ia peduli terhadap Nishimiya.

---

<sup>13</sup> Naila Fauziatun Nikmah, 'Bab II Teori Pembentukan Karakter', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2012), 287.

## 1. Ishida Shoya tidak mau menatap Nishimiya Shoko bersedih lagi



Gambar 4.17 Shoya menceritakan kepada Yuzuru sebab ia hirau dengan Shoko

(menit 50:35-51.:00)

- Shoya : そっか、じゃ聞いているな、  
西宮からおれさいてにんげんだから  
本当はいきてちゃまずいやつだから  
せめて。。もう西宮を泣かせたくないって思った  
だけ
- Shoya : *sokka, ja kiiteirunaa, Nishimiya kara oresaite ninggen  
dakara honto ha ikitecha mazui atsudakara  
semete.. mou Nishimiya wo nakasetakunaitte omotta  
dakede*
- Shoya : begitu ya. kamu sudah mendengar dari Nishimiya, aku  
memang orang manusia yang keji, aku tidak pantas  
untuk hidup, tapi setidaknya aku tidak mau melihat  
Nishimiya bersedih lagi



### **Analisis:**

Yuzuru, yang kabur dari rumah sebab mempunyai permasalahan dengan Shoko, berjumpa dengan Shoya di halaman. Shoya bawa Yuzuru kembali sehabis ia pingsan. Malam harinya, Yuzuru berupaya menyelinap kembali, serta di tengah jalan, Shoya tiba mengantarkan payung serta sepatu untuknya.

Sepanjang jalan, mereka berdialog banyak perihal, tetapi akhirnya Yuzuru mempertanyakan apa yang sesungguhnya di impikan Shoya dari Shoko. Pada kala itu, Yuzuru masih membenci Shoya sebab mengenali perbuatannya terhadap Shoko di masa lalu

Setelah mendengar pertanyaan Yuzuru, Shoya terdiam sejenak, lalu menjawab bahwa dia tidak ingin melihat Shoko bersedih lagi. Dari perkataan Shoya tersebut, terlihat bahwa dia menyadari betapa perbuatannya di masa lalu telah membuat Shoko sangat sedih. Keinginan Shoya untuk tidak melihat Nishimiya bersedih lagi menjadi dorongan bagi Shoya untuk peduli dan membantu Shoko.

## 2. Shoya menyadari perbuatannya di masa lampau, serta menyesalinya



Gambar 4.18 Shoya menyadari perbuatannya pada masa lalu membikin Shoko bersedih (menit 91:49-91:59)

Shoya: : 西宮は、  
私と一緒にいると不幸になると西宮を不幸  
にしたのは。。おれなのに

Shoya : *watashito isshoniiruto fukou ni Naruto*  
*Nishimiya wo futouni shitano ha.. ore nanoni*

Shoya : Nishimiya bilang, jika aku Bersama dia  
terus aku tidak akan bahagia  
Padahal, dulu orang yang membuat  
Nishimiya tidak bahagia adalah aku

### **Analisis :**

Pada adegan di gambar 4.18, nampak Shoya serta Shoko lagi dalam perjalanan kembali dari halaman hiburan. Mereka tidak berdialog satu sama lain, namun ekspresi wajah Shoya menampilkan kalau ia lagi memikirkan suatu. Shoya merenungkan perkataan Shoko tentang gimana hidupnya berganti sebab Shoko. Dari perkataan itu,

Shoya menyadari kalau Shoko merasa bersalah atas pergantian dalam hidupnya. Tetapi, Shoya merasa dialah yang bersalah terhadap Shoko, sebab perbuatannya di masa kemudian sudah membuat Shoko jadi individu yang tertutup serta senantiasa bersedih.

Shoya setelah itu memikirkan bermacam metode buat membuat Shoko riang kembali. Ia mengajak Shoko serta Yuzuru menyaksikan film di bioskop serta pula mengajak mereka makan bersama. Seluruh itu dicoba cuma buat membuat Shoko senang serta menampilkan kalau Shoya serius dalam memohon maaf kepada Shoko. Berikut merupakan momen kala Shoko mengatakan kalau ia merasa bersalah sebab sudah mengganti kehidupan Shoya.



Gambar 4.19 Pengakuan rasa bersalah Shoko sebab sudah merubah kehidupan Shoya (menit 1:31:31)

Gambar 4.19 menunjukkan bentuk pengakuan rasa bersalah Shoko terhadap Shoya karena telah mengubah kehidupannya. Hal ini terlihat dari gerakan tangan Shoko yang menandakan permintaan maaf karena dia merasa telah membuat hidup Shoya tidak bahagia. Shoko mengungkapkan hal ini karena melihat Shoya yang bersusah payah hanya untuk membuatnya senang.

Dari rasa bersalah tersebut, Shoya menimbulkan hasrat buat membuat Shoko senang kembali. Rasa bersalah Shoya berperan berarti dalam meningkatkan niatnya buat hirau pada Shoko. Ia merasa kalau perbuatannya di masa kemudian senantiasa membayangi benak Shoko sampai saat ini. Dari perasaan bersalah itu, Shoya memikirkan aksi apa yang sepatutnya ia ambil, serta kesimpulannya timbul ide buat mengajak Shoko menyaksikan film serta makan bersama.

Bukti- fakta di atas menunjukkan dengan jelas mengapa Shoya peduli kepada Shoko. Dia menyadari jika apa yang terjalin dalam hubungannya dengan Shoko di masa setelah itu memiliki akibat besar pada kehidupannya dan kehidupan Shoko. Rasa penyesalan dan rasa bersalah yang sangat besar sebetulnya menekan Shoya buat berupaya menghindarinya dengan bunuh diri. Namun, sehabis berpikir panjang, Shoya memutuskan buat mengatasinya dengan memperbaiki hubungannya dengan Shoko. Dia mengajaknya jalan- jalan dan melakukan berbagai aksi omoi-yari yang lain biar Shoko tidak bersedih lagi.

### **C. Pembahasan**

"*A Silent Voice*" (*Koe no Katachi*) adalah film animasi Jepang yang mengisahkan tentang dampak dan penanggulangan bullying. Film ini berfokus pada Shoya Ishida, yang di masa sekolah dasar melakukan bullying terhadap Shoko Nishimiya, seorang gadis tuli. Shoko mengalami penderitaan fisik dan emosional yang mendalam akibat perlakuan Shoya dan teman-temannya, sementara Shoya, setelah menyadari kesalahannya, mengalami isolasi sosial dan rasa bersalah yang parah. Bertahun-tahun kemudian, Shoya berusaha menebus kesalahannya dengan mendekati Shoko untuk meminta maaf dan membangun kembali hubungan yang lebih baik.

Proses penebusan dan penyembuhan ini mencakup beberapa langkah penting. Shoya memberikan dukungan emosional kepada Shoko, mempelajari bahasa isyarat untuk berkomunikasi lebih baik dengannya, dan menunjukkan keberanian dengan menyelamatkan Shoko dari percobaan bunuh diri. Selain itu, dia mengembangkan keterampilan sosial baru melalui interaksinya dengan teman-teman baru, seperti Tomohiro Nagatsuka, yang membantu Shoya membuka diri dan berinteraksi lebih positif dengan orang lain. Komunikasi yang jujur dan terbuka antara Shoya dan Shoko memainkan peran kunci dalam penyembuhan mereka, menunjukkan bahwa empati, dukungan sosial, dan pengampunan adalah elemen penting dalam mengatasi dampak bullying. Film ini menggambarkan pentingnya semua pihak, termasuk korban, pelaku, dan saksi, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung.

Transformasi Shoya Ishida dalam film "*A Silent Voice*" adalah perjalanan yang kompleks dan penuh emosi dalam mengatasi perilaku bullying yang pernah dilakukannya terhadap Shoko Nishimiya, seorang gadis tuli. Awal film memperlihatkan Shoya sebagai seorang siswa sekolah dasar yang enerjik namun terlibat dalam tindakan bullying yang kejam terhadap Shoko, termasuk merusak alat bantu dengarnya dan mengolok-olok ketidakmampuannya berkomunikasi. Ketika tindakan ini terungkap, Shoya sendiri menjadi korban bullying dan mengalami isolasi sosial yang mendalam, membangkitkan rasa penyesalan yang sangat dalam. Di sekolah menengah, Shoya memulai perjalanan penebusannya dengan mencari Shoko untuk meminta maaf, sebuah langkah pertama yang menunjukkan keseriusannya untuk memperbaiki kesalahan masa lalunya. Melalui upaya tulus ini, Shoya tidak hanya berusaha meminta maaf tetapi juga membangun kembali hubungan dengan Shoko, memperluas lingkarannya dengan teman-teman baru seperti Tomohiro Nagatsuka dan Miyoko Sahara, meskipun harus menghadapi rasa takut dan malu yang terus menghantuinya. Periode ini menggambarkan bagaimana Shoya belajar tentang pentingnya empati dan dukungan sosial, yang sangat kontras dengan perilaku bullying yang dia lakukan sebelumnya. Konflik utama terjadi ketika ketegangan di antara kelompok teman-temannya yang juga terlibat dalam bullying mencapai puncaknya, memaksa Shoya untuk menghadapi rasa bersalahnya dan bertanggung jawab atas tindakannya di masa lalu. Momen konfrontasi ini menjadi titik refleksi penting yang memperdalam pemahaman Shoya tentang dampak negatif dari tindakannya dan pentingnya tanggung jawab pribadi.

Klimaks dan resolusi cerita terlihat ketika Shoya menyelamatkan Shoko dari upaya bunuh diri, menunjukkan perubahan mendalam dalam dirinya yang kini siap untuk mengorbankan dirinya demi melindungi Shoko. Setelah keluar dari rumah sakit, Shoya menghadiri festival sekolah dan mulai memaafkan dirinya sendiri, akhirnya mencapai penerimaan sosial yang selama ini dia cari. Perjalanan panjang Shoya dari seorang pelaku bullying menjadi individu yang menebus kesalahannya menunjukkan bahwa perubahan positif dan pertumbuhan pribadi adalah mungkin melalui introspeksi, empati, dan usaha tulus untuk memperbaiki diri. Film ini memberikan pesan kuat tentang pentingnya empati, penebusan, dan kekuatan perubahan, serta bagaimana seseorang dapat belajar dan berkembang dari kesalahan masa lalunya.

Dalam film ini peneliti menemukan bahwa dengan strategi yang tepat, seperti perencanaan yang matang, pengembangan keterampilan sosial, tindakan berani dalam situasi kritis, dan komunikasi yang terbuka, dampak bullying dapat diatasi dan penyembuhan dapat tercapai.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori maupun cara mengatasi bullying menggunakan teori sosial-ekologi pada bullying secara mikrosistem dan mesosistem. Dalam hal mengatasi perilaku bullying, peneliti menerapkan beberapa caranya, yaitu

1. Memberikan dukungan emosional
2. Mengajarkan keterampilan sosial
3. Memberikan informasi dan sumber daya

4. Mendorong untuk bertindak, dan
5. Menjaga komunikasi terbuka

Selanjutnya, dari beberapa data yang sudah disajikan di atas, peneliti akan menganalisis secara kritis.

#### **a. Strategi Karakter Shoya Ishida dalam Memberikan Dukungan Emosional**

Pelaku Bullying, Shoya Ishida adalah karakter utama yang, selama masa sekolah dasar, terlibat dalam tindakan bullying terhadap Shoko Nishimiya, seorang gadis tuli yang baru pindah ke sekolahnya. Tindakan bullying ini termasuk kekerasan fisik, verbal, dan isolasi sosial. Shoya dan teman-temannya sering mengejek Shoko dan bahkan merusak alat bantu dengarnya.

Konsekuensi Bullying, Akibat dari perbuatannya, Shoya kemudian diasingkan oleh teman-temannya sendiri setelah Shoko pindah sekolah. Dia menjadi korban bullying dan mengalami isolasi sosial yang parah selama bertahun-tahun. Hal ini membuat Shoya merasakan kesepian, rasa bersalah, dan penyesalan yang mendalam.

Ketika Shoya memasuki masa sekolah menengah, sekitar menit ke-30 hingga 45, dia berusaha untuk memperbaiki kesalahan masa lalunya dengan mencari Shoko Nishimiya dan meminta maaf kepadanya. Langkah ini merupakan tanda awal dari perjalanan penebusan Shoya. Dalam sebuah adegan penting sekitar menit ke-45, Shoya bertemu dengan Shoko di pusat pendidikan dan mencoba mengembalikan buku catatan



milik Shoko yang dahulu dia ambil. Tindakan ini menunjukkan keseriusan Shoya untuk memperbaiki hubungan dengan Shoko. Permintaan maaf ini bukan hanya kata-kata kosong, tetapi dilandasi oleh penyesalan yang tulus dan keinginan kuat untuk memperbaiki diri. Adegan ini menandai awal dari proses penebusan Shoya, di mana dia berusaha untuk menunjukkan bahwa dia telah berubah dan ingin menjadi teman yang lebih baik.

Dalam film "*A Silent Voice*," strategi pertama yang digunakan Shoya Ishida untuk mengatasi dan menanggulangi dampak bullying adalah memberikan dukungan emosional kepada Shoko Nishimiya. Ini terjadi sekitar menit ke-24 hingga ke-26 saat Shoya dan Shoko bertemu kembali di sebuah pusat komunitas setelah beberapa tahun berpisah. Shoya, yang sebelumnya telah mengalami rasa bersalah yang mendalam akibat perbuatannya di masa lalu, memutuskan untuk meminta maaf kepada Shoko secara langsung. Dalam pertemuan ini, Shoya menunjukkan penyesalan yang tulus dan keinginan kuat untuk menebus kesalahannya.



Gambar 4.20 Pengakuan rasa bersalah Oleh Shoya (menit 25:39)

Shoya mendekati Shoko dengan hati-hati, memberikan perhatian dan menunjukkan bahwa dia peduli dengan perasaan Shoko. Usaha Shoya untuk mendekati Shoko dan meminta maaf adalah langkah pertama yang sangat penting dalam membangun kembali hubungan mereka. Dukungan emosional yang ditawarkan Shoya terlihat dari bagaimana dia berusaha keras untuk menunjukkan perubahan dalam dirinya dan komitmennya untuk membantu Shoko. Dengan menghadapi rasa bersalahnya dan mengambil langkah untuk memperbaiki hubungannya dengan Shoko, Shoya mulai menunjukkan bahwa dia peduli dengan kesejahteraan emosional Shoko.

Pertemuan ini menjadi dasar bagi hubungan baru mereka, di mana Shoya berusaha untuk membangun kepercayaan yang telah hilang dan menciptakan

lingkungan yang lebih mendukung bagi Shoko. Dukungan emosional ini membantu Shoko merasa dihargai dan diperhatikan, yang merupakan langkah penting dalam proses penyembuhannya dari trauma bullying yang dialaminya. Adegan ini tidak hanya menunjukkan penyesalan Shoya tetapi juga tekadnya untuk membuat perubahan positif dalam hidupnya dan hidup Shoko.

1. Pertama, bertahun-tahun setelah insiden bullying tersebut, Shoya menyadari betapa besar dampak negatif dari tindakannya terhadap Shoko. Dia merasa sangat bersalah dan ingin menebus kesalahannya. Penyesalan ini mendorongnya untuk mencari Shoko dan meminta maaf secara langsung.
2. Upaya Menjalin Kembali Hubungan: Shoya berusaha keras untuk menjalin kembali hubungan dengan Shoko. Dia mencoba untuk berinteraksi dengannya, memahami dunia Shoko, dan membantu dalam kegiatan sehari-harinya. Usaha ini menunjukkan perubahan sikap dan perilaku Shoya yang signifikan, dari seorang pelaku bullying menjadi seseorang yang empati dan peduli.
3. Mencari Pengampunan: Salah satu momen kunci dalam film adalah ketika Shoya secara tulus meminta maaf kepada Shoko atas semua yang telah dia lakukan. Meskipun awalnya sulit, Shoko akhirnya memaafkan Shoya, yang

menunjukkan ketangguhan dan kedewasaan emosional dari kedua belah pihak.

4. Simbol X: Dalam film, simbol X digunakan untuk menunjukkan bagaimana Shoya melihat orang-orang di sekitarnya sebagai anonim dan tidak bisa dia dekati. Ketika Shoya mulai menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan menerima pengampunan, X tersebut mulai menghilang, menandakan bahwa dia mulai membuka diri dan mengatasi rasa bersalahnya.



Gambar 4.21 Simbol X yang menandakan orang yang sulit didekati (Menit 30.17)

Transformasi Shoya Ishida dalam "*A Silent Voice*" menunjukkan perjalanan panjang dan penuh tantangan untuk mengatasi perilaku bullying. Dari isolasi sosial dan penyesalan, hingga upaya tulus untuk menebus kesalahan, membangun hubungan baru,

menghadapi konfrontasi, dan akhirnya mencapai resolusi penebusan, Shoya menunjukkan bahwa perubahan positif dan pertumbuhan pribadi adalah mungkin. Film ini memberikan pesan kuat tentang pentingnya empati, penebusan, dan kekuatan perubahan.

#### **b. Strategi Karakter Shoya Ishida dalam Mengajarkan Keterampilan Sosial**

Dalam film "*A Silent Voice*," salah satu strategi yang digunakan oleh Shoya Ishida untuk mengatasi dan menanggulangi dampak bullying adalah dengan mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksinya dengan teman-teman baru. Ini terlihat sekitar menit ke-33 hingga ke-35 saat Shoya mulai bergaul dengan Tomohiro Nagatsuka di sekolah menengah. Pertemanan mereka dimulai ketika Shoya membantu Tomohiro mengambil kembali sepeda yang dicuri. Tindakan ini menjadi awal dari hubungan persahabatan yang mendalam antara keduanya.



Gambar 4.22 Shoya membantu Tomohiro dari peminjaman sepeda secara paksa  
(menit 34:39)

Tomohiro dengan cepat menjadi teman dekat yang mendukung Shoya dalam berbagai cara. Melalui persahabatan ini, Shoya belajar keterampilan sosial yang penting seperti empati, mendengarkan aktif, dan kerjasama. Misalnya, Tomohiro sering menunjukkan sikap yang ramah dan terbuka, mengajak Shoya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama. Interaksi positif ini membantu Shoya membuka diri dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih konstruktif, yang merupakan perubahan signifikan dari perilakunya yang tertutup dan isolatif sebelumnya.

Salah satu contoh konkret dari pengajaran keterampilan sosial ini adalah saat Shoya dan Tomohiro bekerja sama dalam proyek sekolah. Tomohiro mendorong Shoya untuk berkomunikasi lebih baik dan menunjukkan bahwa memiliki teman yang

mendukung dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan seseorang. Melalui proyek ini, Shoya belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, yang membantu memperbaiki citra dirinya dan membangun kembali kepercayaan diri.

Adapun beberapa dukungan dari teman-teman baru:

- a. Yuzuru Nishimiya: Yuzuru adalah adik Shoko yang sangat protektif terhadap kakaknya. Meskipun awalnya skeptis terhadap niat baik Shoya, Yuzuru akhirnya menjadi salah satu pendukung terbesar Shoya dalam usahanya untuk menebus kesalahan. Dukungan Yuzuru sangat penting dalam membantu Shoya dan Shoko untuk membuka diri dan memperbaiki hubungan mereka.
- b. Tomohiro Nagatsuka: Nagatsuka adalah teman baru Shoya yang menunjukkan kesetiaan dan dukungan tanpa syarat. Dia menjadi teman dekat Shoya dan membantunya dalam berbagai situasi, menunjukkan bahwa hubungan pertemanan baru bisa memberikan dukungan emosional yang penting.
- c. Sahara Miyoko: Sahara adalah salah satu teman lama Shoko yang kembali menjalin hubungan dengan Shoko setelah bertahun-tahun. Kehadirannya memberikan rasa normalitas dan kenyamanan bagi Shoko, yang sangat penting dalam proses penyembuhannya.

Pengalaman ini penting karena membantu Shoya mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang sehat dan positif dengan orang-orang di sekitarnya. Ini juga memperlihatkan bahwa dukungan dari teman-teman yang baik dapat menjadi faktor kunci dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi. Keterampilan sosial yang dipelajari Shoya melalui persahabatannya dengan Tomohiro menjadi dasar yang kuat untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan Shoko dan orang lain dalam hidupnya.

### **c. Strategi Karakter Shoya dalam Memberikan Informasi dan Sumber Daya**

Dalam film "*A Silent Voice*," Shoya Ishida mengambil langkah penting untuk memberikan informasi dan sumber daya kepada dirinya sendiri agar dapat berkomunikasi lebih baik dengan Shoko Nishimiya. Ini terjadi sekitar menit ke-48 hingga ke-50, ketika Shoya memutuskan untuk belajar bahasa isyarat. Langkah ini menunjukkan usaha nyata Shoya untuk memahami dan mendukung Shoko dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.





Gambar 4.23 Alasan Shoya untuk Belajar Bahasa Isyarat

Keputusan Shoya untuk mempelajari bahasa isyarat bukan hanya sebuah bentuk penghormatan terhadap Shoko, tetapi juga sebuah tindakan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Dengan mempelajari cara berkomunikasi yang sama dengan Shoko, Shoya menunjukkan komitmennya untuk membangun kembali hubungan mereka di atas dasar yang lebih setara dan penuh pengertian. Adegan ini memperlihatkan Shoya dengan tekun belajar dan berlatih bahasa isyarat, sering kali dengan bantuan dari Shoko dan keluarganya, yang memberikan informasi dan sumber daya yang dia butuhkan.

Proses belajar bahasa isyarat ini adalah simbol dari transformasi Shoya dari seorang yang dulu tidak peduli menjadi seseorang yang sangat peduli dan berusaha keras untuk memperbaiki kesalahannya. Ini juga mencerminkan dedikasi Shoya untuk

menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan inklusif, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung. Dengan mempelajari bahasa isyarat, Shoya tidak hanya menunjukkan keinginan untuk menebus masa lalunya, tetapi juga memperlihatkan langkah konkret yang dia ambil untuk memastikan bahwa Shoko merasa didengar dan dihargai.

Adegan ini juga berfungsi sebagai pengingat bahwa menyediakan informasi dan sumber daya yang tepat adalah kunci dalam mendukung individu yang telah mengalami trauma. Dalam hal ini, Shoya memperlengkapi dirinya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi teman dan pendukung yang lebih baik bagi Shoko, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat memainkan peran penting dalam proses penyembuhan dan rekonsiliasi.

#### **d. Strategi Karakter Shoya dalam Mendorong untuk Bertindak**

Dalam salah satu momen paling kritis di film "*A Silent Voice*," sekitar menit ke-98 hingga ke-101 (atau 1 jam 38 menit hingga 1 jam 41 menit), Shoya Ishida menunjukkan keberanian yang luar biasa dengan bertindak cepat untuk menyelamatkan Shoko Nishimiya yang mencoba bunuh diri. Dalam adegan ini, Shoko, yang merasa tertekan dan putus asa akibat pengalaman bullying dan perasaan bersalahnya, mencoba melompat dari balkon. Shoya tiba tepat waktu dan berhasil menangkap tangan Shoko, menariknya kembali ke tempat yang aman.



Gambar 4.24 Shoya terjatuh saat ingin menyelamatkan Shoko



Gambar 4.25 Shoya berhasil menarik Shoko ke atas

Tindakan heroik ini menunjukkan komitmen Shoya untuk melindungi dan mendukung Shoko, bahkan dalam situasi yang paling berbahaya sekalipun. Ini bukan hanya refleksi dari tekad Shoya untuk menebus kesalahannya, tetapi juga menunjukkan bahwa dia telah mengembangkan keberanian dan ketegasan yang diperlukan untuk

bertindak dalam situasi kritis. Intervensi Shoya pada saat yang sangat menentukan ini menunjukkan betapa dalamnya rasa tanggung jawabnya terhadap Shoko dan kesediaannya untuk melakukan apapun demi memastikan keselamatan dan kesejahteraannya.

Selain itu, adegan ini juga menggambarkan betapa pentingnya tindakan cepat dan tegas dalam menghadapi situasi darurat. Shoya tidak hanya menyelamatkan nyawa Shoko tetapi juga mengirimkan pesan kuat tentang pentingnya keberanian dan komitmen dalam mendukung orang yang kita sayangi. Ini memperlihatkan bahwa tindakan nyata, meskipun berisiko, dapat membuat perbedaan besar dalam hidup seseorang yang sedang mengalami krisis.

Intervensi ini juga memperkuat hubungan antara Shoya dan Shoko, memperlihatkan bahwa Shoya tidak hanya berkomitmen untuk meminta maaf tetapi juga untuk bertindak nyata dalam mendukung pemulihan Shoko. Tindakan ini menunjukkan bahwa penanggulangan bullying tidak hanya berhenti pada permintaan maaf, tetapi juga memerlukan tindakan konkrit yang menunjukkan komitmen terhadap perubahan dan dukungan berkelanjutan.

#### **e. Strategi Karakter Shoya dalam Menjaga Komunikasi Terbuka**

Dalam film "*A Silent Voice*," salah satu langkah penting yang diambil oleh Shoya Ishida untuk menanggulangi dampak bullying adalah menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur dengan Shoko Nishimiya. Ini terjadi sekitar menit ke-113 hingga ke-

118 (atau 1 jam 53 menit hingga 1 jam 58 menit), saat Shoya dan Shoko berbicara secara mendalam setelah Shoya berhasil siaman dari beberapa hari mengalami koma di rumah sakit. Dalam adegan ini, Shoya dengan tulus meminta maaf kepada Shoko atas semua kesalahan masa lalunya dan berbagi perasaannya yang mendalam tentang penyesalan dan keinginan untuk berubah.



Gambar 4.26 Shoya dan Shoko saling berbicara dengan tulus (menit 1:53:53–1:55:00)

Selama percakapan ini, Shoya dan Shoko membicarakan perasaan mereka dengan sangat terbuka, yang membantu memperkuat hubungan mereka. Shoko juga berbagi rasa sakit dan kesulitannya, yang memungkinkan Shoya untuk memahami dampak tindakannya lebih baik. Komunikasi yang jujur dan terbuka ini adalah kunci

dalam membangun kembali kepercayaan dan koneksi emosional antara mereka berdua. Melalui dialog ini, Shoya dan Shoko dapat saling memahami lebih baik dan memulai proses penyembuhan bersama.

Menjaga komunikasi terbuka juga membantu mereka mengatasi hambatan emosional dan memperkuat ikatan mereka. Shoya belajar untuk lebih ekspresif tentang perasaannya dan mendengarkan dengan empati, sementara Shoko merasa didengar dan dihargai. Ini adalah langkah penting dalam proses penebusan dan penyembuhan mereka, menunjukkan bahwa dialog yang tulus dan transparan dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam mengatasi dampak bullying dan membangun hubungan yang lebih sehat.

Selain itu, adegan ini menggarisbawahi pentingnya mendiskusikan masalah dan perasaan secara terbuka untuk mengatasi konflik dan trauma masa lalu. Dengan berbicara jujur tentang perasaan mereka, Shoya dan Shoko tidak hanya memperbaiki hubungan mereka tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih positif. Film ini mengajarkan bahwa komunikasi yang baik adalah elemen penting dalam setiap upaya penanggulangan bullying, baik bagi korban maupun pelaku, untuk mencapai penyembuhan dan perdamaian.

1. Perubahan Pribadi Shoya: Melalui proses penebusan, Shoya mengalami transformasi karakter yang mendalam. Dia menjadi lebih peduli, empati, dan mampu melihat nilai dalam hubungan antar manusia. Perubahan ini

juga membantunya untuk memperbaiki hubungan dengan keluarganya dan teman-temannya yang lain.

2. Penyembuhan bagi Shoko: Pengampunan Shoko terhadap Shoya juga merupakan langkah penting dalam proses penyembuhannya sendiri. Meskipun dia mengalami trauma akibat bullying, kemampuan untuk memaafkan membantu Shoko untuk *move on* dan membangun kehidupan yang lebih positif.

Di sini, Shoya mulai memaafkan dirinya sendiri dan menerima penerimaan sosial yang selama ini dia cari. Penutup film menunjukkan Shoya yang akhirnya bisa melihat dan mendengar dunia di sekelilingnya dengan cara yang baru, bebas dari beban masa lalu.



Gambar 4.27 Shoya berhasil melihat dan mendengar dunia sekelilingnya (menit 2:04:44)



Gambar 4.28 Shoya terharu akan perjuangannya selama ini (menit 2:04:56)

Transformasi Shoya Ishida dalam film "*A Silent Voice*" adalah perjalanan yang kompleks dan penuh emosi dalam mengatasi perilaku bullying yang pernah dilakukannya terhadap Shoko Nishimiya, seorang gadis tuli. Awal film memperlihatkan Shoya sebagai seorang siswa sekolah dasar yang enerjik namun terlibat dalam tindakan bullying yang kejam terhadap Shoko, termasuk merusak alat bantu dengarnya dan mengolok-olok ketidakmampuannya berkomunikasi. Ketika tindakan ini terungkap, Shoya sendiri menjadi korban bullying dan mengalami isolasi sosial yang mendalam, membangkitkan rasa penyesalan yang sangat dalam. Di sekolah menengah, Shoya memulai perjalanan penebusannya dengan mencari Shoko untuk meminta maaf, sebuah langkah pertama yang menunjukkan keseriusannya untuk memperbaiki kesalahan masa lalunya. Melalui upaya tulus ini, Shoya tidak hanya berusaha meminta maaf tetapi juga membangun kembali hubungan dengan Shoko, memperluas lingkaran sosialnya dengan teman-teman baru seperti Tomohiro



Nagatsuka dan Miyoko Sahara, meskipun harus menghadapi rasa takut dan malu yang terus menghantuinya. Periode ini menggambarkan bagaimana Shoya belajar tentang pentingnya empati dan dukungan sosial, yang sangat kontras dengan perilaku bullying yang dia lakukan sebelumnya. Konflik utama terjadi ketika ketegangan di antara kelompok teman-temannya yang juga terlibat dalam bullying mencapai puncaknya, memaksa Shoya untuk menghadapi rasa bersalahnya dan bertanggung jawab atas tindakannya di masa lalu. Momen konfrontasi ini menjadi titik refleksi penting yang memperdalam pemahaman Shoya tentang dampak negatif dari tindakannya dan pentingnya tanggung jawab pribadi.

Klimaks dan resolusi cerita terlihat ketika Shoya menyelamatkan Shoko dari upaya bunuh diri, menunjukkan perubahan mendalam dalam dirinya yang kini siap untuk mengorbankan dirinya demi melindungi Shoko. Setelah keluar dari rumah sakit, Shoya menghadiri festival sekolah dan mulai memaafkan dirinya sendiri, akhirnya mencapai penerimaan sosial yang selama ini dia cari. Perjalanan panjang Shoya dari seorang pelaku bullying menjadi individu yang menebus kesalahannya menunjukkan bahwa perubahan positif dan pertumbuhan pribadi adalah mungkin melalui introspeksi, empati, dan usaha tulus untuk memperbaiki diri. Film ini memberikan pesan kuat tentang pentingnya empati, penebusan, dan kekuatan perubahan, serta bagaimana seseorang dapat belajar dan berkembang dari kesalahan masa lalunya. Rekonsiliasi karakter utama dengan Korban

- a. Proses Memaafkan: Shoko menunjukkan ketangguhan luar biasa dalam menghadapi trauma masa lalunya. Meskipun dia adalah korban bullying, Shoko berusaha untuk memahami dan memaafkan Shoya. Proses memaafkan ini sangat penting dalam film, karena ini bukan hanya tentang Shoya yang menebus kesalahannya, tetapi juga tentang Shoko yang mendapatkan kembali kekuatannya dan mengatasi masa lalunya.
- b. Interaksi Positif: Interaksi yang positif antara Shoya dan Shoko, termasuk aktivitas sehari-hari seperti berjalan-jalan dan berbicara, membantu memperbaiki hubungan mereka. Melalui interaksi ini, keduanya belajar untuk memahami dan mendukung satu sama lain.
- c. Kekuatan Komunitas: Film ini menunjukkan bahwa dukungan dari komunitas, baik itu teman, keluarga, atau guru, sangat penting dalam proses penyembuhan bagi korban bullying. Dukungan ini memberikan rasa aman dan diterima yang sangat penting untuk pemulihan emosional.

Melalui perjalanan panjang dari seorang pelaku bullying menjadi individu yang menebus kesalahannya, Shoya Ishida dalam "*A Silent Voice*" menunjukkan bahwa perubahan positif dan pertumbuhan pribadi adalah mungkin. Film ini mengajarkan

pentingnya empati, penebusan, dan kekuatan perubahan, serta bagaimana seseorang dapat belajar dan berkembang dari kesalahan masa lalunya. Transformasi Shoya memberikan pesan kuat bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk berubah dan memperbaiki diri melalui introspeksi, usaha tulus, dan dukungan sosial.